



Pengaruh Literasi Media Digital dan *Student Engagement* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Masa Pandemi Kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang

Vina Khairunnisa¹ & Rani Sofya²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp.445089

Vinnakhairunnisa99@gmail.com¹, ranisofya@fe.unp.ac.id²

Abstract : *The purpose of this research is to determine the impact of digital media literacy and student engagement on economic learning outcomes during the Class X IPS Pandemic Period at MAN 2 Padang City. The quantitative research method was used in this study, with descriptive and associative research types. This study included 174 students from class X IPS at MAN 2 Padang City. The sample in this study was measured using the Slovin formula, and the sampling technique was random, yielding a sample of 121 people. The data was analyzed using the SPSS program to test the hypothesis using validity and reliability tests, normality tests, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple linear regression tests, F tests, and t-tests. The study's findings indicate that (1) digital media literacy has no effect on student learning outcomes, (2) student engagement influences student learning outcomes, and (3) digital media literacy and student engagement influence student economic learning outcomes.*

Keywords : *digital media literacy, student engagement, learning outcomes*



PENDAHULUAN

Salah satu proses yang amat krusial pada kehidupan manusia ialah pendidikan, terdapat proses pendidikan formal maupun non formal yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pendidikan ialah perjuangan sadar dan terencana seseorang untuk merealisasikan cita-citanya. Pada proses pendidikan akan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia serta meningkatkan taraf hidup seseorang dan kemajuan hidup yang lebih baik.

Menurut Uhibiyati (2007:70) pendidikan adalah kegiatan sadar terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap anak didiknya agar terjadi interaksi antar keduanya mengakibatkan anak menggapai kedewasaan yang diimpikan dan terjadi berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan, bahwasanya pendidikan ialah proses penting yang dilakukan secara sadar

maupun disengaja yang dilakukan manusia dan proses tersebut akan menghasilkan perubahan sikap dan tata laku seseorang yang lebih baik serta dapat meningkatkan taraf hidup seseorang

Pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran terbagi atas dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Menurut Maruti (2009:2) belajar ialah proses mengalami, artinya belajar terjadi dikarenakan seseorang berinteraksi dengan lingkungan, baik yang bersifat fisik (internal) ataupun sosial (eksternal). Lingkungan fisik ialah lingkungan yang ada disekitar seseorang, baik berupa lingkungan alam sekitar (*natural*) ataupun ciptaan manusia (*cultural*). Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang membangkitkan siswa untuk semangat dalam belajar. Dan mengajar hakikatnya adalah suatu proses mengelola lingkungan belajar serta mengatur kondisi belajar agar peserta didik merasa nyaman dan terciptanya suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

Pada saat ini penyelenggaraan proses belajar mengajar berbeda dengan pada saat sebelumnya, dimana saat ini diadakan pada saat pandemi covid-19. Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai kebijakan tegas di bidang pendidikan. Kebijakan ini telah disampaikan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwasanya peserta didik harus melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan menerapkan pola pembelajaran jarak jauh. (Kemendikbud, 2020). Upaya ini dilakukan oleh Indonesia agar bisa mengurangi penyebaran kasus covid-19 ini. Oleh sebab itu, sekolah, perguruan tinggi dan universitas untuk sementara ditutup demi meminimalisir terjadinya perkumpulan kelompok yang menyebabkan semakin besarnya angka covid-19. Pada situasi ini memaksakan semua unsur dalam pendidikan harus dilaksanakan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring agar pembelajaran tetap berlangsung di tengah penyebaran covid-19 ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring akan menghasilkan suatu hasil akhir berupa hasil belajar. Sudijono (2012:32) berpendapat hasil belajar adalah bentuk langkah penilaian yang bisa mengungkapkan cara berfikir (*Cognitive Domain*) serta dapat mengungkapkan segi kejiwaan peserta didik, yakni nilai atau sikap (*Affective Domain*) dan aspek keterampilan (*Psychomotor Domain*) yang melekat dalam diri peserta didik. Hamalik (2006:30) mengatakan bahwa hasil belajar ini didapatkan setelah siswa mengikuti proses belajar yang mereka ikuti dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik disertai perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, tenaga pendidik hendaknya lebih mencermati secara teliti agar tingkah laku tersebut dapat tercapai secara penuh dan menyeluruh tidak pada aspek kognitif saja, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Disamping hal itu, hasil belajar siswa juga sebagai perbaikan proses belajar dan mengajar yang telah berlangsung, serta bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan kelas dan menentukan motivasi belajar siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat hitungan dan hafalan. Pelajaran ekonomi ini, khususnya pada kelas X pada umumnya membutuhkan pemahaman mendalam dan ketelitian dalam penggunaan rumus. Untuk memahami setiap materinya peserta didik harus membaca buku dan bahan bacaan lainnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik harus memahami setiap materi dan memerlukan

pemahaman ekstra dalam belajar. Melihat cara belajar peserta didik yang masih belum mandiri dan hanya berpegang pada ajaran guru itu membuat suatu hal yang masih dipertanyakan karena saat ini pemerintah merancang peningkatan mutu pendidikan, namun pada kenyataannya kualitas pendidikan masih rendah. Hal ini tercermin dari nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran Ekonomi semester ganjil 2020/2021 peserta didik di MAN 2 Kota Padang yang masih relatif rendah yang menunjukkan bahwa perolehan yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) seperti yang terlihat pada tabel berikut .

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester I Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS MAN 2 Kota Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	Siswa yang tuntas	Siswa tidak tuntas	% Ketuntasan		KKM
					Tuntas	Tidak Tuntas	
X IPS 1	36	63,5	11	25	30,6	69,4	76
X IPS 2	36	61	7	29	19,4	80,6	
X IPS 3	36	58	4	32	11,1	88,9	
X IPS 4	36	62	6	30	16,7	83,3	
X IPS 5	30	61	4	26	13,3	86,7	
Rata-rata					18,22	81,78	

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel nilai rerata ujian siswa masih rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mapel Ekonomi kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang yaitu sebesar 76. Dimana dari 174 orang siswa, hanya 18,22 % atau 32 orang yang mencapai KKM. Sementara siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 142 orang yang mana jika dipersentasekan sebesar 81,78%. Artinya masih terdapat siswa di MAN 2 Kota Padang Kelas X IPS pada mapel Ekonomi belum mampu mendapatkan nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Nasution (dalam Djaramat, 2011:176-177) faktor-faktor dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu pertama faktor Eksternal terbagi dua: (1) faktor lingkungan (Alami dan sosial budaya) dan (2) faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru) dan kedua faktor internal terbagi menjadi dua yaitu: (1) fisiologi (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) dan (2) Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif). Cara peserta didik dalam menyerap informasi juga menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah kemampuan kognitif. UNESCO menyatakan literasi media digital sebagai perangkat keterampilan baik itu menulis maupun membaca. Apabila semua keterampilan tersebut itu dikembangkan maka akan menjadi sebuah kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Dan pada masa pandemi ini sangat dituntut dalam belajar menggunakan media digital. artinya dalam proses belajar dan mengajar siswa hendaknya punya motivasi untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri dalam belajar dan salah satunya adalah dengan literasi menggunakan media digital. Menurut Juliana (2016:53-54) literasi media digital ialah keahlian yang seseorang miliki supaya dapat memanfaatkan Internet, computer, telepon, PDA dan peralatan digital lain serta menelaah

informasi dari media digital akibatnya media digital bisa dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan telekomunikasi sesama manusia secara benar dan maksimal. Dan literasi media digital adalah keahlian dalam memahami dan penggunaan informasi dari bermacam sumber yang sangat luas dan dapat di akses lewat alat pendukung seperti *handphone* atau *computer* (Kemendikbud, 2017:7). MAN 2 Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan MAN 2 Kota Padang merupakan sekolah yang mengadakan ujian akhir semester ganjil dengan memanfaatkan media digital yaitu *handphone* dan *computer*. Dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota Padang sangat mendorong siswa untuk meningkatkan literasi media digital yaitu dengan menggunakan *E-learning* dan *Google Classroom*. MAN 2 Kota Padang juga ialah salah satu sekolah yang menjalin kerja sama dengan Ruang Guru. Namun, berdasarkan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) yang penulis lakukan pada bulan Juni-Desember 2021, ditemukan bahwa peserta didik yang mengumpulkan tugas dari sumber yang sama, hal ini dibuktikan ketika guru memeriksa jawaban tugas peserta didik masih banyak ditemukan penulisan jawaban yang identik sama dengan siswa lainnya. Dan temukan beberapa jawaban peserta didik yang keluar dari topik pembahasan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah *student engagement*. Kusdiyanti (2018:88-95) mengatakan *student engagement* ialah perealisasi dari motivasi yang dilihat lewat perilaku peserta didik, kognitif dan emosional yang dikenal sebagai keterlibatan siswa ketika menghadapi kesusahan atau kualitas peserta didik dalam berinteraksi dengan tugas akademik mengacu pada perilaku aktif dan terarah serta berkelanjutan. dan menurut Lam dan Jimerson (dalam Jimerson dkk, 2011:69) *student engagement* sendiri terdiri tiga indikator. *Student engagement* merupakan suatu konstruk multidimensi yang terdiri atas tiga indikator yaitu, *Affective Engagement*, *behavioral engagement* dan *cognitive engagement*.

Namun kondisi *student engagement* di sekolah, pada proses pembelajaran masih jauh dari harapan tenaga pendidik inginkan. Hal ini karena masih banyak ditemukan peserta didik dengan *student engagement* yang belum sesuai harapan. Merujuk kepada indikator-indikator *student engagement* banyak ditemukannya perilaku-perilaku peserta didik yang bertentangan, misalnya dalam *affective Engagement* peserta didik yang tidak mengikuti diskusi di kelas dengan baik. Dalam *Behavioral engagement*, masih ditemukannya peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas di *E-learning* ketika pembelajaran *daring* dan tidak menaati peraturan berpakaian di sekolah ketika pembelajaran sudah *luring*. Begitu juga dengan *Cognitive engagement*. dimana sebelum materi baru diberikan, guru bertanya mengenai materi yang dipelajari minggu lalu, namun banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab, serta kurangnya motivasi siswa merangkum materi pelajaran. Dan ketika peserta didik diberikan tugas untuk minggu selanjutnya banyak siswa yang mengeluh dengan berbagai alasan.

Masalah di atas bisa dibuktikan dalam Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) penulis selama di MAN 2 Kota Padang yang dilakukan selama 1 (satu) semester penuh dari bulan Juni hingga Desember 2021. Ketika itu sekolah menerapkan *daring* selama 3 bulan di awal semester karena masih adanya penyebaran Covid-19 dan 3 bulan berikutnya

pembelajaran dilakukan tatap muka dengan sistem genap-ganjil, selama proses belajar mengajar daring dilakukan melalui *E-learning*. Dan dalam proses belajar mengajar saat itu ditemukan siswa yang terlambat dalam mengikuti proses belajar dan ada juga peserta didik yang lupa mengambil absen serta ada peserta didik telat mengirimkan tugas dari waktu yang telah ditetapkan serta banyaknya peserta didik pasif ketika tanya jawab dalam grup *WhatsApp* kelas. Dan ketika pembelajaran tatap muka, masih ditemukan siswa yang lupa membawa buku Lembar Kerja Siswa (LKS), membuka *handphone* di luar konteks materi serta belum menguasai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Literasi Media Digital dan *Student Engagement* terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Masa Pandemi Kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif dan asosiatif ialah jenis penelitian ini. Menurut Nazir (2009:54) penelitian deskriptif ialah metode yang mempelajari peristiwa-peristiwa pada saat sekarang, yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan, memaparkan fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan fenomena yang dipelajari secara sistematis berdasarkan fakta dan tepat.

Menurut Sugiyono (2012:11) penelitian asosiatif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian deskriptif asosiatif bertujuan untuk mendeskripsikan adanya fakta-fakta dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu literasi media digital (X_1) dan *student engagement* (X_2) serta variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar atau nilai ulangan akhir sekolah (UAS) semester genap (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator variabel Literasi Media Digital

No	Indikator	Mean	TCR	Keterangan
1	Pencarian Internet	4,33	86,52 %	Baik
2	Panduan Arah Hypertext	4,03	80,61 %	Baik
3	Evaluasi Konten Informasi	4,16	83,18%	Baik
4	Penyusunan Pengetahuan	4,32	86,40 %	Baik
	Rata-rata	4,21	84,18%	Baik

Sumber : Olahan Data primer 2022

Dari tabel, disimpulkan kemampuan literasi media digital siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang termasuk pada kategori baik. Hal tersebut terlihat dari rerata variabel sebesar 4,21 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 84,18%. Nilai tertinggi berada pada indikator Pencarian Internet dan nilai terendah berada pada indikator panduan arah *hypertext*. Artinya pada penelitian ini menemukan bahwa kemampuan siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang dalam melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhan informasi dengan pencarian internet sangat tinggi.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Ketercapaian Masing-Masing Indikator variabel *student engagement*

No	Indikator	Mean	TCR	Keterangan
1	Pencarian Internet	4,33	86,52 %	Baik
2	Panduan Arah Hypertext	4,03	80,61 %	Baik
3	Evaluasi Konten Informasi	4,16	83,18%	Baik
	Rata-rata	4,21	84,18%	Baik

Sumber : *Olahan Data Primer 2022*

Dari tabel di atas dilihat bahwa *student engagement* siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang termasuk pada kategori baik. Hal tersebut tampak dengan nilai rata-rata variabel sebesar 4,40 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 88,20%. Nilai tertinggi berada pada indikator *affective engagement* dan nilai terendah berada pada indikator *cognitive engagement*. Artinya pada penelitian ini menemukan bahwa kemampuan siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang dalam berinteraksi dengan guru dan teman dalam lingkungan sekolah dan merasa menjadi bagian dari sekolah sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk uji normalitas diperoleh hasil terdistribusi normal dengan signifikansi $0,514 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel hasil belajar, literasi media digital dan *student engagement* berdistribusi normal. Dan data tersebut telah memenuhi persyaratan analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel literasi media digital (X_1) dan *student engagement* senilai $1,991 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas atau menunjukkan korelasi yang baik. Oleh sebab itu, variabel bebas pada studi ini telah memenuhi persyaratan untuk menghitung persamaan analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *spearman's rho* digunakan untuk hasil uji heteroskedastisitas diperoleh variabel bebas literasi media digital (X_1) dengan nilai Sig $0,980 > 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan pada variabel bebas *student engagement* (X_2) dengan nilai Sig sebesar $0,836 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pertidaksamaan variasi residual pengamatan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. dan analisis dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	21.138	7.253	
	X1	.053	.066	.086
	X2	.464	.094	.519

Sumber : hasil olahan data menggunakan SPSS (2022)

Dari tabel 4, didapatkan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,138 + 0,053 X_1 + 0,464 X_2$$

Menjelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 21,138. Berikut koefisien regresi variabel X_1 (Literasi Media Digital) sebesar 0,053 tanda b “+” berarti pengaruh X_1 (Literasi Media Digital) dengan Y (Hasil Belajar) adalah positif. Dan koefisien regresi variabel X_2 (*Student Engagement*) sebesar 0,464 tanda b “+” berarti pengaruh X_2 (*Student Engagement*) dengan Y (Hasil Belajar) adalah positif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel bebas (X) yaitu literasi media digital dan *student engagement* terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar adalah berpengaruh positif.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2825.574	2	1412.787	30.303	.000 ^b
	Residual	5501.351	118	46.622		
	Total	8326.926	120			

Sumber : hasil olahan data menggunakan SPSS (2022)

Hasil olahan data pada tabel diperoleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan $F_{hitung} = 30,303 > F_{tabel} = 3,07$ (df $121-2-1 = 118$). Hal ini memperlihatkan, hipotesis pada penelitian ini diterima, dikarenakan kedua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, disimpulkan literasi media digital dan *student engagement* mempengaruhi variabel Y yaitu hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang.

Tabel 6. Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,138	7,253		2,914	,004
	X1	,053	,066	,086	,811	,419
	X2	,464	,094	,519	4,911	,000

Sumber : hasil olahan data menggunakan SPSS (2022)

Dari tabel 6, didapat hasil signifikan variabel literasi media digital (X1) mempunyai tingkat probabilitas signifikan $0,419 > 0,05$ maka **H₀ diterima dan H₁ ditolak**, berarti literasi media digital (X₁) tidak mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang. Selanjutnya variabel *student engagement* (X2) memiliki tingkat probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga **H₀ ditolak dan H₁ diterima**, artinya *student engagement* (X₂) mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang.

Tabel 7. Uji Koefisien D eterminan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.328	6.829

Sumber : hasil olahan data menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan hasil *model summary*, nilai *R Square* sebesar 0,339 berarti sumbangan literasi media digital dan *student engagement* terhadap hasil belajar mapel ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang adalah sebesar 33,90% dan 66,10% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak paparkan dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Media digital dan *Student Engagement* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Masa Pandemi Kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pengaruh literasi media digital dan *student engagement* terhadap hasil belajar ekonomi di masa pandemi di terima. Artinya literasi media digital dan *student engagement* mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} 30,303 > F_{tabel} = 3,07$ (df 121-2-1 = 118) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Dari hasil di atas dapat menunjukkan bahwa secara bersamaan literasi media digital dan *student engagement* mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang. Maka dari itu, kemampuan literasi media digital dan *student engagement* secara bersama-sama perlu diperhatikan oleh guru dan terutama oleh siswa itu sendiri dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkatkan dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sudar Kajin (2018) literasi media digital mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa dilihat dari nilai uji r_{hitung} kemampuan literasi media digital terhadap hasil belajar sebesar $0,562 > 0,178$. Selain itu variabel literasi media digital di dukung oleh Glistar (dalam Heriyanto, 2018) dan untuk variabel *student engagement* didukung oleh Lam dan Jimerson (2011). Selain faktor tersebut, *student engagement* menjadi faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Masa Pandemi Kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis uji t , menunjukkan bahwa literasi media digital mempengaruhi hasil belajar ekonomi kelas X IPS di masa pandemi di MAN Kota Padang positif dan signifikan. Dari hasil tersebut didapat nilai t_{hitung} sebesar $0,842 < t_{tabel} = 1,980272$ dan signifikan $0,401 > 0,05$. Maknanya pada model regresi ini hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara literasi media digital terhadap hasil belajar siswa tidak berpengaruh signifikan. Hal itu berarti bahwa literasi media digital tidak mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Koefisien regresi menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan literasi media digital siswa tidak membawa pengaruh atas peningkatan atau penurunan hasil belajar ekonomi siswa.

Pada kenyataan di lapangan penulis melihat di MAN 2 Kota Padang hal yang menyebabkan hasil tersebut tidak berpengaruh yaitu kemampuan siswa dalam literasi media digital terkategori sedang namun siswa hanya dapat menemukan dan menyalin informasi melalui internet saja tanpa mengolah dan mengevaluasi informasi tersebut. Selain itu dalam penilaian tugas tidak terlalu terfokus pada kemampuan literasi media digital karena di MAN 2 Kota Padang lebih fokus pada disiplin dalam pengumpulan atau mengerjakan tugas tersebut.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Fernanda Effendi, dkk (2019) dengan hasil analisisnya terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,341 dan nilai t_{tabel} sebesar 7,815. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maknanya dalam penelitiannya juga yang signifikan antara literasi media digital tidak mempengaruhi hasil belajar.

Dan menurut penelitian Sabrina (2022) literasi media digital tidak mempengaruhi prestasi belajar. Penelitiannya menyimpulkan literasi digital di masa depan sangat semua orang butuhkan terutama siswa. Menyadari bahwasanya setiap orang, terutama pelajar, akan membutuhkan keterampilan digital di masa depan. Masih kurangnya Pendidikan dalam ilmu literasi digital yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali informasi dari media online yang luas supaya siswa dapat mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Dikarenakan semakin luasnya internet, semakin banyaknya informasi yang tersedia.

Pengaruh *Student Engagement* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Masa Pandemi Kelas X IPS di MAN 2 Kota Padang

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa *student engagement* mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di masa pandemi di MAN 2 Kota Padang positif dan

signifikan. Bentuk pengaruh variabel *student engagement* terhadap hasil belajar ekonomi siswa adalah positif, dapat diartikan bahwa makin naik tingkat *student engagement* dalam belajar maka akan makin bagus juga prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa yang bersangkutan.

Hasil uji t di peroleh nilai signifikan $0,00 > 0,05$ atau t_{hitung} sebesar $4,908 > t_{tabel} = 1,9802$. Maknanya pada model regresi ini hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara *student engagement* terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan Ajeng Dwi Utami (2015) bahwa *student engagement* berhubungan erat terhadap hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitiannya $0,00 > 0,05$ dan hasil koefisien korelasi $0,742$. Dan hal ini juga diperkuat oleh Lei, Yunhou & Wenye (2018) yang menyatakan adanya hubungan pada seluruh aspek *student engagement* dengan hasil belajar siswa. Dan fredricks, dkk (2014) juga menyarankan bahwasanya pola *student engagement* pada tiga dimensi mempunyai implikasi dalam waktu lama untuk kesuksesan akademik siswa dan memfokuskan kebutuhan untuk memulai tugas yang berbeda dari tiga dimensi *student engagement*.

Temuan ini mendukung temuan Marks (2000), dimana ia menemukan hubungan antara *behavioral engagement* dan hasil prestasi akademik. Temuan ini didukung oleh Gunuc (2014) yang memperoleh hubungan antar *student engagement* dan prestasi akademik. Siswa yang tingkat *student engagement* tinggi mengungguli siswa yang *student engagement* yang rendah dalam hal prestasi akademik. Prestasi akademik ialah penilaian tertulis, berupa angka atau nilai yang digunakan untuk mengevaluasi dan pengukuran pencapaian hasil belajar siswa (Salvin, 2010).

Jadi guru harus memahami pentingnya *student engagement*. Keterlibatan siswa sangat penting dalam membentuk proses pembelajaran dan mengevaluasi fungsi lembaga Pendidikan menggunakan hasil tes atau peraturan kelulusan. *Student engagement* bisa dibentuk dan dikelola, akhirnya partisipasi siswa bisa menjalin hubungan dua arah antara siswa ke guru, sehingga memungkinkan guru untuk melihat seberapa besar upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, maka terlihat nyata bahwa belajar yang dilakukan secara teratur, mempunyai jadwal dan rencana dalam belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan belajar dalam tempat dan suasana mendukung dapat membentuk karakter disiplin pada diri siswa. Siswa dengan kebiasaan belajar dengan disiplin tinggi akan lebih gampang untuk menguasai ilmu pengetahuan yang didapatkan, yang tentunya akan bermuara pada peningkatan capaian hasil belajar siswa itu sendiri dan akan meningkatkan *student engagement* dalam belajar.

KESIMPULAN

Analisis data dan hasil pembahasan penelitian ditemukan tidak adanya pengaruh literasi media digital terhadap hasil belajar ekonomi, dan secara signifikan *student engagement* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Dan saran dari penelitian ini bagi siswa adalah

untuk meningkatkan kemampuan literasi media digital dalam belajar serta meningkatkan *student engagement* untuk hasil belajar yang lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaramah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fredericks, J. A. (2014). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of education research*, Vol 64 (1) hlm 59-109.
- Gunuc, S. (2014). The relationship between student engagement and their academic achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implication* , Vol 5.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyanto. (2018). Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X Pada SMA Beryayasan Buddhis di Tangerang. *Vijjacariya*, hlm 22-25 Vol 5 No. 2.
- Juliana, K. d. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, hlm 51-66 Vol 8.
- Nasional, D. P. (2013). Undang-Undang RI No.20 Tahu 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudar, Kajin. (2018). Pengaruh pembelajaran Berbasis Literasi Media Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di Mts N Mojosari dan Mts N Sooko Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 133-143.
- Kusdiyanti, S. & Dwi Ajeng U. (2018). Hubungan antara Student Engagement dengan Prestasi Belajar pada siswa Kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No.1 . 88-95.
- Lei, H., Yunhou C., & Weyne Z. (2018). Relationship between *Student Engagement* and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality An International Journal*, 46 (3), hlm. 517-528.
- Marks, H, M. (2000). Student Engagement in Instructional Activity: Patterns in the Elementary, Middle and High School Years. *American Education Researc Journal*, Vol 37 (1), 153-184.
- Maruti, N. K. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur : CV AE Media Grafika.
- Nazir Moh Ph, D. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri, Aisyah, Sabrina., & Retno, Mustika, Dewi. (2022). Pengaruh Literasi ekonomi dan Literasi digital terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X-E3 SMA NEGERI 2 SIDUARJO di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 10 No. 2 hlm 144--145.
- Shane, R., Jimerson, K. S. (2011). The Student Engagement in Schools Questionnaire (SESQ) and the Teacher Engagement Report Form-New (TERF-N): Examining the Preliminary Evidence. *Contemporary School Psychology*, 67-79 Vol 15.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uhbiyati, A. A. (2007). *Illmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.